

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Relevan

Berikut adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang peneliti pilih antara lain :

No.	Ringkasan & Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	<p><b>Nama Peneliti dan Asal PT:</b> Genisa Gading Rochlik, Sirojul Munir, Juju Juandi. Universitas Galuh.</p> <p><b>Ringkasan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan gaya bahasa sindiran pada akun twitter @cursedkidd. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan metode baca dan catat. Hasil penelitian mengungkapkan lima jenis gaya bahasa sindiran, termasuk gaya bahasa sindiran ironi seperti yang digunakan dalam konteks piala dunia, serta jenis-jenis gaya bahasa sindiran lainnya.</p> <p><b>Hasil:</b> Deskripsi gaya bahasa sindiran pada akun twitter @cursedkidd menunjukkan bahwa penulis menemukan lima aspek terkait gaya bahasa sindiran. Selanjutnya, penulis akan memaparkan temuan beberapa data <i>tweet</i> dari periode Maret hingga Mei 2023 yang mengandung kalimat-kalimat dengan gaya bahasa sindiran.</p>	<p><b>Persamaan:</b> Meneliti gaya bahasa sindiran dan media sosial yang digunakan sebagai sumber data yaitu twitter.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Pada akun twitter yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian tersebut yang diteliti akun twitter @cursedkidd sedangkan pada penelitian ini berfokus pada akun twitter @uusbiasaaja.</p>

No.	Ringkasan & Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
2.	<p><b>Nama Peneliti dan Asal PT:</b> Fauzi Rahman, Ahmad Khoiril Anam, Ahmad Muzaki Universitas Universitas Indraprasta PGRI.</p> <p><b>Ringkasan:</b> <i>Webtoon</i> adalah platform populer untuk menyampaikan humor kontemporer yang disukai oleh banyak pengguna internet. Salah satu <i>webtoon</i> humor atau komedi yang terkenal di kalangan penikmat <i>webtoon</i> adalah <i>Tahilalats</i> karya Nurfadli Mursyid.</p> <p><b>Hasil:</b> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling sering digunakan adalah gaya bahasa penegasan 16 temuan (43%), diikuti oleh gaya bahasa perbandingan sebanyak 15 temuan (41%), gaya bahasa pertentangan sebanyak 3 temuan (8%), dan gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan (8%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa penegasan paling banyak digunakan dalam <i>webtoon</i> tersebut.</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama menggunakan metode deskriptif penelitian kualitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Media yang digunakan untuk analisis yaitu <i>webtoon</i> sedangkan pada penelitian ini media sosial twitter.</p>
3.	<p><b>Nama Peneliti dan Asal PT:</b> Nurwafiq Amira Budi, Siti Aida Aziz, Siti Suwadah Rimang Universitas Muhammadiyah Makassar.</p> <p><b>Ringkasan:</b> skripsi berjudul gaya bahasa sindiran dalam media sosial instagram, twitter, facebook, dan tiktok, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan gaya bahasa sindiran di berbagai platform media sosial yang populer.</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama gaya bahasa sindiran di media sosial dengan metode deskriptif penelitian kualitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Pada penelitian tersebut membahas semua jenis gaya bahasa sindiran dan media sosial populer sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sindiran ironi dan media sosial twitter pada akun @uusbiasaaja.</p>

No.	Ringkasan & Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	<p><b>Hasil:</b>  Studi ini menunjukkan bahwa pengguna menemukan berbagai postingan dari pemilik akun di media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok yang menggunakan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran tersebut terbagi menjadi empat jenis: ironi, sarkasme, sinisme, dan satire.</p>	

## B. Kajian Teori

### 1. Gaya Bahasa

Ma'arif (2022) berpendapat Bahasa adalah instrumen krusial dalam interaksi sosial sehari-hari. Saat seseorang memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengkomunikasikan atau menyuarakan suatu konsep. Setiap orang memiliki teknik tersendiri dalam mengungkapkan ide kepada orang lain, dan metode yang paling banyak digunakan adalah dengan menggunakan bahasa.

Ratna (2016) mengatakan gaya bahasa adalah metode penulis atau pembicara dalam memilih dan menyusun kata-kata dalam suatu pidato atau tulisan untuk menciptakan efek tertentu pada audiens mereka.

Aminuddin (2011) berpendapat bahwa gaya bahasa adalah metode yang digunakan oleh seorang pengarang untuk mengkomunikasikan ide-idenya melalui media massa dengan cara yang harmonis, sehingga mampu menyentuh aspek intelektual dan emosional pembaca serta memberikan kepuasan dalam makna dan suasana.

Pendapat Tarigan (2009) gaya bahasa sebagai cara seorang penulis menggunakan bahasa secara khas untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan emosi mereka secara artistik.

Gaya bahasa adalah elemen krusial dalam bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide-ide individu. Style, yang juga dikenal sebagai gaya bahasa atau stilus, adalah keterampilan yang penggunaannya dapat mempengaruhi kejelasan atau ketidakjelasan suatu tulisan. Dalam penekanan, perhatian difokuskan pada kemampuan menulis dan pelafalan yang memukau. Karena itu, style berubah menjadi keterampilan dan kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan cara yang indah (Keraf, 2010).

Penggunaan bahasa oleh seseorang dapat dipahami melalui cara mereka menggunakannya. Individu dapat memberikan penilaian tentang kepribadian, karakteristik, dan kemampuan seseorang. Penggunaan bahasa yang semakin baik justru dapat menciptakan penilaian negatif terhadap seseorang. Sebaliknya, jika seseorang menggunakan gaya bahasa dengan cara yang buruk, maka penilaian orang lain terhadap kepribadiannya juga akan semakin buruk (Keraf, 2010).

## **2. Gaya Bahasa Sindiran**

Marjan dkk (2021) menyatakan gaya bahasa sindiran pemakaian ragam bahasa dengan adalah tujuan menyindir sesuatu secara tersirat maupun langsung. Gaya bahasa sindiran digunakan untuk menyampaikan pesan atau mempertegas sesuatu dengan maksud menyindir atau

menyinggung orang lain. Ciri utama gaya bahasa ini adalah kemampuan untuk menyampaikan kritik, sindiran, ejekan, atau celaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mengungkapkan maksud tertentu dengan cara yang lebih lembut, sehingga pesan yang disampaikan tidak menyinggung secara langsung. Sindiran dapat berbentuk ironi, sarkasme, atau sinisme.

#### **a. Ironi**

Ma'arif (2022) berpendapat bahwa ironi, yang berarti penipuan atau pura-pura, sebagai bahasa kiasan adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Keraf (2010) menambahkan bahwa ironi adalah teknik sastra yang efektif karena menyampaikan kesan dengan pengekangan yang kuat. Baik disengaja maupun tidak, kata-kata yang digunakan tersebut sering kali bertentangan dengan maksud sebenarnya. Oleh karena itu, ironi akan menjadi sangat efektif apabila pendengar menyadari maksud tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan, dan menangkap esensi dari sindiran yang disampaikan.

Tarigan (2009) Mengartikan ironi sebagai gaya bahasa yang menyatakan sesuatu yang bertolak belakang dengan kenyataan sebenarnya, sering kali digunakan untuk menyindir atau mengejek. Ironi menghasilkan kontras antara apa yang diungkapkan dan realitas yang ada.

Aminuddin (2013) Berpendapat bahwa ironi adalah gaya bahasa yang menyampaikan makna tersembunyi melalui cara yang tersirat. Dengan kata lain, makna tersembunyi tersebut disampaikan melalui pernyataan yang jelas-jelas berbeda atau bahkan bertentangan dengan maksud sebenarnya.

Menurut Indrawan (2022) ironi adalah gaya bahasa yang memakai pernyataan yang berlawanan dengan maksud aslinya untuk menyampaikan sindiran atau ejekan dengan cara yang halus dan tersirat.

Contoh penggunaan gaya bahasa ironi dapat digunakan untuk mengkritik berbagai keadaan dalam kehidupan sosial dan politik. Misalnya, penggunaan ironi dalam kehidupan sehari-hari, ketika melihat ruangan yang sangat berantakan, seseorang berkata: "Rapih sekali kamarmu!". Contoh lain penggunaan gaya bahasa sindiran ironi dapat ditemukan dalam sastra, media sosial, dan politik. Dalam sastra, misalnya novel atau cerita pendek, seorang penulis mungkin menggambarkan seorang karakter yang kaya namun pelit dengan berkata, "Tuan A sangat dermawan, dia bahkan memberi tip sebesar 10 sen!". Dalam media sosial, misalnya, mengomentari cuaca yang sangat panas dengan mengatakan: "Betapa segarnya udara hari ini!". Dalam politik, misalnya, menanggapi kebijakan yang tidak efektif, seorang pengamat politik berkata: "Kebijakan ini memang luar biasa, sepertinya didesain untuk memastikan tidak ada satu pun masalah yang terpecahkan." Penggunaan gaya bahasa ironi merupakan cara efektif

untuk menyampaikan sindiran dengan makna yang bertentangan dengan pernyataan sebenarnya. Ironi sering ditemukan dalam berbagai konteks seperti kehidupan sehari-hari, sastra, media sosial, dan politik. Penggunaan ironi ini dapat menyampaikan kritik atau sindiran dengan cara yang lebih halus dan sering kali humoris.

Ironi mengindikasikan sesuatu yang sebenarnya berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang diucapkan. Dari pendapat para ahli gaya bahasa ironi dan contoh yang ada bisa disimpulkan gaya bahasa ironi sebagai sindiran halus yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan makna yang berlawanan.

#### **b. Sarkasme**

Sarkasme adalah bentuk sindiran yang bisa melukai perasaan seseorang dan tidak enak didengar. Kata 'sarkasme' berasal dari bahasa Yunani '*sarkasmos*', yang berarti 'merobek daging seperti anjing', 'menggigit bibir karena marah', atau 'berbicara dengan kepahitan' (Keraf, 2010).

#### **c. Sinisme**

Menurut Keraf (2010), Sinisme adalah gaya bahasa yang mengekspresikan keraguan, mengejek keikhlasan serta ketulusan hati seseorang. Dengan demikian, sinisme adalah jenis sindiran yang lebih tajam dan kasar dibandingkan ironi. Meskipun mirip dengan ironi, sinisme ditandai dengan nada suara atau ungkapan yang lebih agresif dan tajam, dengan tujuan untuk menyindir secara lebih langsung.

### 3. Humor

Menurut Rahman dkk (2022) humor adalah representasi dari perkataan orang lain yang disajikan dengan cara yang lucu dan biasanya memicu tawa. Secara inti, humor adalah suatu fenomena dalam masyarakat di mana seseorang menggambarkan suatu situasi sehingga membuat orang lain tertawa. Humor adalah kegiatan yang menghibur, tidak memerlukan pemikiran yang berat, dan seringkali dianggap sebagai permainan yang membahagiakan (Martin & Ford dalam Rahman dkk 2022).

Menurut Rahmanadji (2007) humor, sebagai salah satu bentuk ekspresi dalam kehidupan kita, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, (1) humor personal, yang merupakan kebiasaan kita untuk tertawa pada diri sendiri, seperti ketika kita melihat pohon yang bentuknya menyerupai seseorang yang sedang buang air besar; (2) humor sosial, yang bisa berupa lelucon antar teman atau humor yang disisipkan dalam pidato atau ceramah publik; (3) humor dalam seni, atau yang juga dikenal sebagai seni humor. Rahmanadji (2007) berpendapat humor dalam kesenian dibagi menjadi tiga, (1) Humor lakuan, misalnya: lawak, tari humor, dan pantomim lucu, (2) Humor grafis, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu, (3) Humor literatur, misalnya: cerpen lucu, esei satiris, sajak jenaka, dan semacamnya.

Manser (dalam Rahmanadji 2007) dalam konteks humor dan komunikasi, ada tiga skenario yang mungkin terjadi berdasarkan maksud komunikasi, (a) ketika pengirim bermaksud untuk membuat lelucon dan penerima memahaminya sebagai lelucon, (b) ketika pengirim tidak berniat

untuk melucu, tetapi penerima menemukannya lucu, dan (c) ketika pengirim berniat untuk melucu, tetapi penerima tidak merasakannya sebagai lelucon.

Menurut Rahmanadji (2007) dalam berkomunikasi, sukses seorang komunikator ditentukan oleh seberapa cepat pesan yang mereka sampaikan diterima oleh penerima pesan sesuai dengan maksud komunikator tersebut. Demikian pula, seorang pelaku humor berhasil ketika lelucon atau humor yang mereka ciptakan diterima dan dipahami oleh penerima humor sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pelaku humor itu sendiri. Sedangkan menurut Pramono (dalam Rahmanadji 2007) humor dapat dikategorikan menjadi dua jenis: (1) berdasarkan cara penyampaiannya, humor bisa berupa humor lisan, humor dalam bentuk tulisan atau gambar dan bahkan keduanya, dan humor yang ditampilkan melalui gerakan tubuh; (2) Berdasarkan tujuan atau pesan yang ingin disampaikan, humor dapat dibagi menjadi humor kritik, humor untuk meringankan beban pesan, dan humor yang hanya menyampaikan pesan tanpa beban.

Menurut Rahmanadji (2007) humor memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai instrumen yang efektif, humor dapat digunakan untuk menyampaikan pemikiran dan ide-ide. Sebagai platform, humor seringkali menjadi sarana untuk menyampaikan kritik atau protes sosial. Selain itu, humor juga berfungsi sebagai kanal yang menyajikan informasi dan hiburan. Terakhir, humor dapat dijadikan metode yang efisien untuk mengurangi stres yang timbul dari tekanan psikologis atau emosional. Dengan demikian, humor memiliki peran yang sangat penting dan beragam dalam kehidupan kita sehari-hari.

#### 4. Media Sosial

Tana (2023) berpendapat media sosial merupakan gabungan dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Dari berbagai penjelasan dan definisi yang ada, hampir semua memiliki inti yang sama, yaitu bahwa media selalu terkait dengan perangkat dan teknologi yang digunakan.

Menurut Michael Cross (dalam Tana 2023) media sosial merujuk pada berbagai teknologi yang digunakan untuk menghubungkan individu dalam kolaborasi, pertukaran informasi, dan interaksi melalui pesan berbasis web. Seiring dengan perkembangan internet yang terus menerus, teknologi dan fitur yang tersedia untuk pengguna juga selalu berubah dan berkembang. Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (dalam Tana 2023) media sosial merupakan platform berbasis internet yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berinteraksi dan menunjukkan diri mereka, baik secara langsung atau tidak, kepada audiens yang luas atau terbatas, yang mendorong pentingnya konten yang dihasilkan oleh pengguna dan persepsi interaksi dengan orang lain. Jenis media sosial yang biasa digunakan antara lain facebook, instagram, dan twitter.

##### a. Facebook

Sopiah (2013) facebook merupakan platform sosial yang populer dan gratis, yang memfasilitasi pengguna yang telah mendaftar untuk membuat profil mereka sendiri, mengunggah video dan foto, mengirim pesan, serta menjaga koneksi dengan teman, keluarga, dan rekan kerja. Hanafi (2016) facebook juga menjadi platform platform jejaring sosial

yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Melalui facebook, pengguna dapat membuat profil pribadi, berbagi foto dan video, mengirim pesan, serta terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan kerja. Situs ini juga menyediakan berbagai fitur untuk membentuk komunitas, berpartisipasi dalam grup, dan mengikuti halaman yang diminati. Dengan algoritma canggih yang memperhatikan preferensi dan interaksi pengguna, facebook terus menjadi alat yang kuat untuk komunikasi sosial dan jaringan global. Meskipun demikian, facebook terus berinovasi dan memperkenalkan fitur-fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pengguna serta mempertahankan relevansi di dunia media sosial yang selalu berkembang. Dengan berbagai fitur dan fungsinya, facebook telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari banyak orang, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung, berbagi momen, dan berpartisipasi dalam komunitas global.

#### **b. Instagram**

Prihatiningsih (2017) berpendapat bahwa instagram adalah platform media sosial yang termasuk dalam jenis jejaring sosial, yang dapat diakses dengan mudah, serta mampu menyediakan informasi dan memfasilitasi berbagi foto dan video. Damayanti (2018) menyatakan bahwa instagram adalah aplikasi media sosial untuk smartphone yang berfungsi hampir sama dengan twitter. Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama Instagram yang memungkinkan pengguna mengambil dan berbagi foto atau video sebagai bentuk informasi. Instagram

memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan mendistribusikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya. Instagram menarik perhatian terutama dari kalangan muda, dengan fokus pada estetika, gaya hidup, dan pengalaman pribadi. Influencer dan selebritas menggunakan platform ini untuk berinteraksi dengan penggemar mereka, sementara bisnis memanfaatkannya untuk mempromosikan produk dan layanan mereka melalui iklan berbayar dan konten yang disponsori. Agianto dkk (2020) berpendapat Instagram menawarkan berbagai fitur seperti *instastory*, *direct message*, *IGTV*, dan lainnya. Sistem sosial di Instagram beroperasi melalui mekanisme mengikuti akun orang lain. Algoritma Instagram memastikan bahwa pengguna melihat konten yang paling relevan dengan minat mereka, berdasarkan interaksi sebelumnya dan preferensi yang disiratkan. Hal ini menciptakan pengalaman yang dipersonalisasi dan membuat pengguna lebih terlibat.

### c. Twitter

Menurut Putriningtias (2023), twitter adalah salah satu platform yang masih populer dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Media sosial yang telah berdiri sejak tahun 2006 ini masih memiliki pengguna loyal yang menggunakan platform ini untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Tana (2023) menambahkan bahwa twitter adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan teks dengan batas hingga 280 karakter, yang dikenal sebagai *tweet* atau cuitan, mendorong komunikasi yang ringkas dan padat.

Menurut Syarifuddin & Fauziah (2021) pengguna twitter berasal dari berbagai latar belakang, termasuk jurnalis, politisi, selebritas, akademisi, dan masyarakat umum. Platform ini sering digunakan untuk berbagi berita terkini, pendapat, dan wacana publik, menjadikannya alat yang kuat untuk komunikasi massa dan penyebaran informasi. Twitter juga memiliki fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengikuti akun lain, menyukai, *me-retweet*, dan membalas *tweet*, menciptakan interaksi dinamis dan diskusi yang aktif. Dengan algoritma yang memperhatikan tren dan topik populer, twitter memungkinkan pengguna untuk selalu terhubung dengan peristiwa dan isu terbaru di seluruh dunia. Platform ini memanfaatkan kemampuan untuk menciptakan percakapan dan keterlibatan yang cepat, sehingga tetap relevan di kalangan penggunanya.